WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY



NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

23 - 27 November 2026

BY BRI DANAREKSA SEKURITAS

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

Review IHSG Seminggu Terakhir

IHSG terkoreksi 3,71% WoW ke level 5.146,33 pada perdagangan 16–20 November 2026, setelah mencatat penguatan signifikan 5,82% pada pekan sebelumnya. Pelemahan dipengaruhi meningkatnya tekanan jual investor asing yang membukukan net sell sebesar Rp2,61 triliun, berbalik dari net buy Rp462,73 miliar pada pekan sebelumnya. Tekanan pasar turut diperberat oleh pelemahan rupiah hingga Rp18.268/USD, kenaikan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, serta koreksi bursa global di tengah kekhawatiran terhadap valuasi saham teknologi dan prospek investasi artificial intelligence (AI).



Top 5 Gainers IHSG

- MGNA (Magna Investama Mandiri) +77,44%
- TRUE (Triniti Dinamik) +50%
- TRIN (Perintis Triniti Properti) +48,48%
- AREA (Dunia Virtual Online) +47,30%
- ATLA (Atlantis Subsea Indonesia) +37,50%

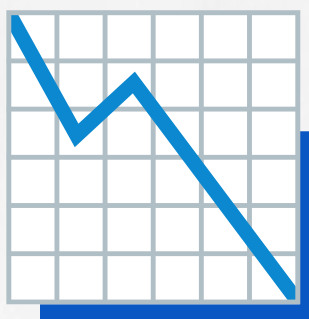

Top 5 Losers IHSG

- AIMS (Artha Mahiya Investama) -29,41%
- NEST (Esta Indonesia) -29,41%
- BSWD (Bank Of India Indonesia) -27,64%
- BELI (Globak Digital Niaga) +26,15%
- TIRA (Tira Austenite) -24,83%

FOREIGN FLOW

TOP 10 NET FOREIGN BUY (1 WEEK)

#	SYMBOL	1 WEEK NET FOREIGN FLOW
1	ASII	122.20 B
2	BRIS	80.17 B
3	INDF	66.61 B
4	EXCL	46.31 B
5	MBMA	43.73 B
6	MEDC	43.45 B
7	ICBP	29.75 B
8	SMGR	26.52 B
9	LSIP	20.11 B
10	INKP	16.34 B

TOP 10 NET FOREIGN SELL (1 WEEK)

#	SYMBOL	1 WEEK NET FOREIGN FLOW
1	TLKM	(411.23 B)
2	BRPT	(165.12 B)
3	BRMS	(156.21 B)
4	BBRI	(153.93 B)
5	GOTO	(147.30 B)
6	BMRI	(141.01 B)
7	TPIA	(129.88 B)
8	ANTM	(122.45 B)
9	BBCA	(118.87 B)
10	BUMI	(98.38 B)

SEKTOR PERFORMANCE

TECHNOLOGY -4,91%	**ENERGY** -8,81%	**HEALTH** +0,05%
FINANCE -0,20%	**INFRASTRUCTURE** -3,08%	**BASIC-IND** -10,73%
TRANSPORT -2,94%	**INDUSTRIAL** -5,24%	**CYCLICAL** -4,27%
PROPERTY -3,03%	**NON-CYCLICAL** -1,48%	

TECHNICAL REVIEW IHSG

IHSG Scenario



- Trend: IHSG melemah 0,92% ke level 5.146,32 dan kembali bergerak di bawah SMA 5.160,10. Kondisi ini mengindikasikan momentum pemulihan jangka pendek mulai tertahan setelah indeks mengalami rejection di area resistance 5.400. Saat ini, IHSG sedang menguji area support Fibonacci 5.110 sebagai penopang terdekat, dengan struktur tren menengah yang masih cenderung bearish.

- MACD: MACD masih menunjukkan indikasi bullish melalui posisi garis MACD yang berada di atas garis signal setelah mengalami bullish crossover. Namun, histogram positif mulai mengalami penyusutan, mengindikasikan momentum penguatan mulai melemah dan tekanan jual kembali meningkat.

IHSG mulai menghadapi tekanan jual setelah mengalami rejection di area resistance 5.400 dan kembali terkoreksi di bawah SMA20 pada level 5.160. Dalam jangka pendek, indeks berpotensi melanjutkan konsolidasi dengan support terdekat di area Fibonacci 5.110, kemudian 5.040 dan 4.950. Apabila tekanan jual berlanjut, IHSG berisiko menguji kembali support psikologis 4.850. Sementara itu, resistance terdekat berada di area 5.400–5.450, dengan peluang penguatan lanjutan menuju 5.815 apabila indeks mampu kembali menembus resistance tersebut.

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY



KALENDER MINGGU INI EKONOMI (GLOBAL, DOMESTIK, EMITEN)

ECONOMIC CALENDER

- **23 November 2026 :** M2 Money Supply
- **25 November 2026 :** Core PCE USA
- **25 November 2026 :** Durable Goods Order
- **25 November 2026 :** Personal Income USA
- **25 November 2026 :** Personal Spending USA

RUPS

- **23 November 2026 :** PRDA, PTRO, VTNY, BYAN, JECX.
- **24 November 2026 :** HADE
- **25 November 2026 :** BAIK, JSMR.
- **26 November 2026 :** KMDS, META, SDRA, UNVR, EMAS, GJTL, HERO.
- **27 November 2026 :** TOBA, KOTA, SMCB,.

CUM DIVIDEN

- **23 November 2026 :** KMDS.
- **24 November 2026 :** SPTO, WINS, TOTO.
- **25 November 2026 :** DGWG.
- **26 November 2026 :** MLBI, IPCC, BOBA.
- **27 November 2026 :** PSGO, JTPE, BBCA.

FOKUS KATALIS MINGGU INI

The Fed Beri Sinyal Kenaikan Suku Bunga, Risiko Inflasi dan AI Jadi Sorotan

- Risalah rapat The Fed Oktober menunjukkan hampir seluruh pejabat menilai kenaikan suku bunga lanjutan berpotensi diperlukan untuk mengembalikan inflasi ke target 2%. Meski mempertahankan Fed Funds Rate di 3,75%–4,00%, dua pejabat berbeda pendapat dan mendukung kenaikan 25 bps.
- Kekhawatiran terhadap inflasi semakin meningkat, terutama akibat kenaikan harga energi dan tarif perdagangan. Data CPI AS Oktober tercatat naik 0,4% MoM, lebih tinggi dari ekspektasi, sementara sejumlah pejabat bahkan membuka peluang kenaikan suku bunga hingga 50 bps pada Desember.
- AI turut menjadi perhatian The Fed karena lonjakan kebutuhan teknologi dinilai berpotensi meningkatkan inflasi. Selain itu, pertumbuhan utang dan skema pembiayaan kompleks pada perusahaan AI dinilai dapat memicu risiko stabilitas keuangan apabila investasi tidak menghasilkan imbal balik sesuai ekspektasi.
- Pasar kini memperhitungkan peluang kenaikan suku bunga 25 bps pada pertemuan 8–9 Desember, disertai potensi kenaikan lanjutan pada 2027. Sikap The Fed yang lebih hawkish berisiko memperkuat dolar AS, menekan rupiah, serta meningkatkan tekanan terhadap IHSG dan pasar negara berkembang.



WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

BI Rate Naik ke 6%, Tekanan Biaya Dana dan Likuiditas Membayangi Perbankan

- Kenaikan BI Rate menjadi 6% berpotensi meningkatkan cost of fund dan memperketat persaingan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama menjelang akhir tahun ketika likuiditas cenderung lebih ketat.
- Tekanan terhadap profitabilitas menjadi risiko berikutnya, seiring penyesuaian bunga simpanan yang cenderung lebih cepat dibandingkan bunga kredit. Kondisi ini berpotensi menekan Net Interest Margin (NIM) maupun Net Imbalan (NI) perbankan.
- Meski demikian, fundamental industri masih relatif solid dengan pertumbuhan kredit 13,26% YoY dan DPK 8,22% YoY per September 2026. Investor perlu mencermati bank dengan struktur pendanaan dan likuiditas yang lebih kuat, di tengah tekanan rupiah serta kenaikan biaya pendanaan.
- Meski menghadapi tekanan, fundamental industri perbankan masih relatif solid dengan rasio AL/NCD sebesar 105,7% dan AL/DPK sebesar 24,1%, jauh di atas ambang batas masing-masing 50% dan 10%. Investor tetap perlu mencermati bank dengan struktur pendanaan dan likuiditas yang lebih kuat.



FOKUS KATALIS MINGGU INI

Harga Emas Anjlok 9,4% WoW, Ekspektasi Kenaikan Suku Bunga The Fed Tekan Logam Mulia

- Harga emas spot merosot 9,4% WoW ke US$3.514,08/oz, menyentuh level terendah dalam 14 bulan dan menjadi penurunan mingguan terdalam sejak Maret 2026. Tekanan juga meluas ke perak (-4,1%), platinum (-3,4%), dan paladium (-2,1%).
- Pelemahan dipicu kombinasi penguatan dolar AS, prospek kenaikan suku bunga The Fed, serta aksi jual saham teknologi berbasis AI yang mendorong investor melikuidasi posisi emas untuk menutup kerugian investasi lainnya. Pasar bahkan memperkirakan peluang kenaikan Fed Funds Rate sebesar 25 bps pada Desember mencapai 96%.
- Tekanan lanjutan pada harga emas berpotensi membebani sentimen saham pertambangan emas seperti ANTM, BRMS, dan ARCI. Namun, peluang terbentuknya technical rebound tetap perlu dicermati apabila aksi jual mulai mereda dan harga emas menemukan area support baru.

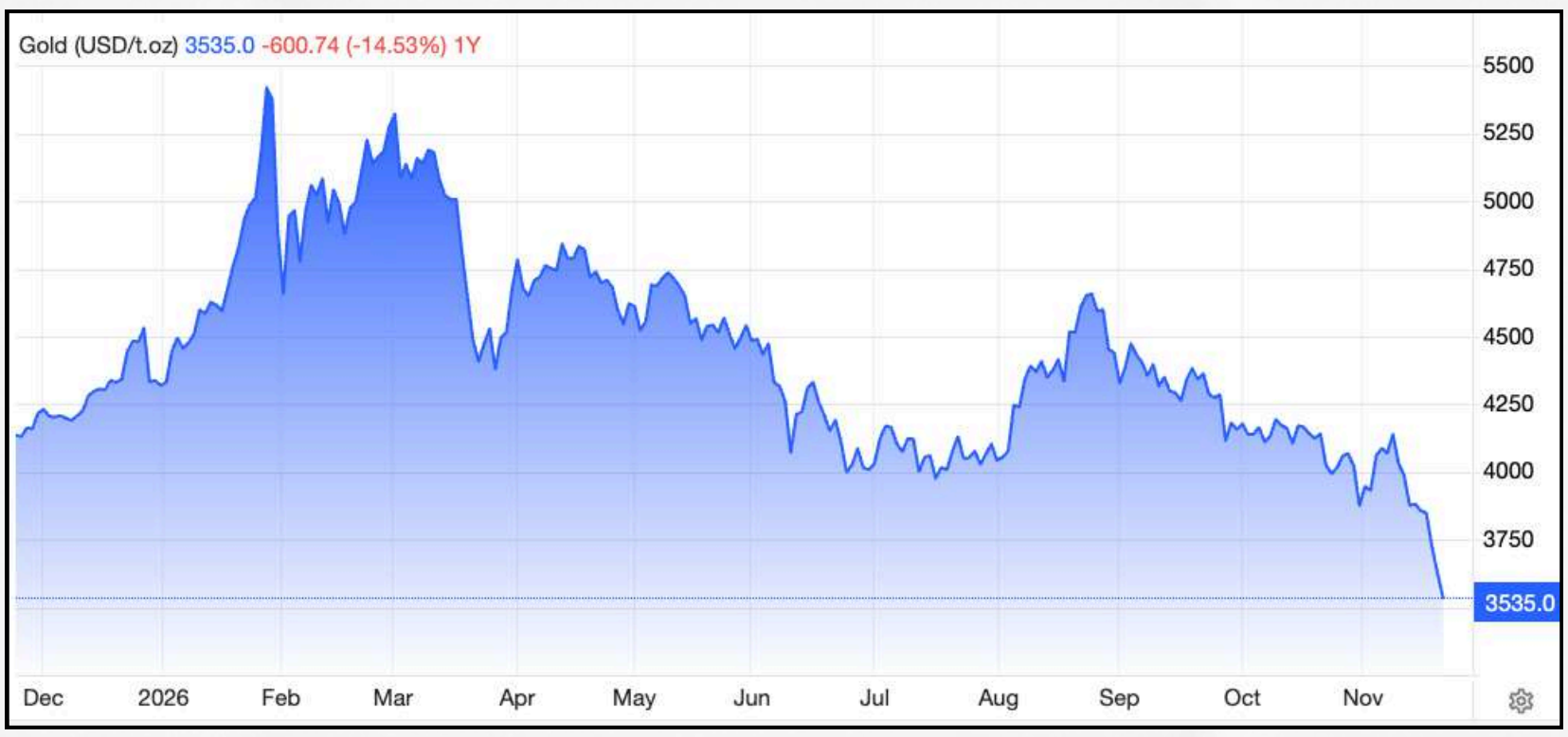

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

MSCI Dorong Penegakan Hukum Pidana, Reformasi Pasar Modal Jadi Sorotan

- Presiden Prabowo Subianto dilaporkan bertemu langsung dengan perwakilan MSCI di sela KTT ASEAN di Filipina. Dalam pertemuan tersebut, MSCI menekankan pentingnya penindakan pidana terhadap pelaku pelanggaran pasar modal untuk menjaga status Indonesia sebagai Emerging Market. OJK juga menyatakan tengah menyiapkan sanksi baru bagi pelaku manipulasi saham.
- Sejumlah langkah reformasi telah dilakukan BEI dan OJK, mulai dari denda administratif Rp2,1 triliun terkait kasus DSSA, BREN, dan CUAN, investigasi lebih terarah terhadap dugaan manipulasi, pembekuan rekening efek, hingga keterbukaan kepemilikan saham di atas 1% dan perluasan daftar HSC sebanyak 300 emiten. Saham HSC juga mulai dikecualikan dari perhitungan IHSG dan indeks utama BEI.
- Di sisi lain, FTSE Russell mempertahankan Indonesia sebagai Secondary Emerging Market tanpa memasukkan ke dalam watch list, sekaligus mengapresiasi perkembangan reformasi pasar modal. Namun, penambahan dan peningkatan bobot saham Indonesia masih ditunda setidaknya hingga review Maret 2027. Ke depan, konsistensi penegakan hukum dan implementasi reformasi akan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor asing serta menentukan hasil evaluasi klasifikasi MSCI pada Juni 2027.

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

FOKUS KATALIS MINGGU INI

Kebijakan 70% Prabowo Picu Kekhawatiran Investor, Risiko Regulasi Tekan Saham Tambang

- Presiden Prabowo menginstruksikan agar minimal 70% manfaat pengelolaan izin pertambangan dinikmati negara. Namun, Istana menegaskan angka tersebut bukan berarti 70% volume produksi atau laba bersih perusahaan harus diserahkan kepada pemerintah. Mekanisme implementasinya masih menjadi perhatian pasar.
- Ketidakjelasan skema penerapan memunculkan kekhawatiran terhadap potensi kenaikan royalti, pungutan tambahan, hingga perubahan kepemilikan saham perusahaan tambang. Risiko tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional, menekan margin, serta menunda investasi baru.
- Tekanan pasar mulai terlihat pada sektor Energy dan Basic Materials. Hingga 20 November, kedua sektor berpotensi terkoreksi masing-masing lebih dari 9% dan sekitar 12% WoW. Emiten yang perlu dicermati antara lain ADRO, ITMG, PTBA, ANTM, INCO, NCKL, AMMN, MDKA, dan BRMS, dengan tingkat eksposur kebijakan yang berbeda-beda.
- Selain kebijakan pertambangan, rencana biaya verifikasi ekspor CPO sebesar US$1 per ton mulai 1 Januari 2027 juga berpotensi menambah beban eksportir. Ke depan, pasar akan mencermati kejelasan aturan teknis dari pemerintah, respons emiten, serta pergerakan foreign flow pada saham-saham komoditas..

REKOMENDASI MINGGUAN

1.EXCL (XLSmart Telecom Sejahtera Tbk)

EXCL menunjukkan momentum bullish reversal setelah berhasil keluar dari fase konsolidasi di area 1.450–1.590 dan menembus resistance psikologis 1.600. Harga saat ini berada di 1.725, didukung peningkatan volume transaksi serta MACD yang telah membentuk bullish crossover dengan histogram positif yang terus menguat. Selama mampu bertahan di atas area 1.600, peluang penguatan masih terbuka menuju resistance 1.785 dan 1.960.

Trading Plan

Buy : 1600 - 1700

R1 : 1785

R2 : 1960

SL : < 1550



Grafik Pergerakan saham EXCL

Disclaimer On

REKOMENDASI MINGGUAN

2.ELSA (Elnusa Tbk)

ELSA mulai menunjukkan indikasi pemulihan setelah rebound dari area support 555–520 dan bergerak kembali di atas SMA20 di kisaran 597. Harga saat ini berada di 610, dengan MACD yang mulai membentuk bullish crossover dan histogram positif, mengindikasikan momentum penguatan mulai terbentuk. Namun, harga masih menghadapi resistance dari garis downtrend jangka menengah. Apabila mampu menembus area 630, peluang penguatan terbuka menuju 685.

Trading Plan

Buy : 550 - 600

R1 : 630

R2 : 685

SL : < 500



Grafik Pergerakan saham ELSA

Disclaimer On

REKOMENDASI MINGGUAN

3.BUKA (Bukalapak.com Tbk)

BUKA menunjukkan momentum bullish setelah berhasil breakout dari pola descending channel dan menembus resistance 111–114 dengan dukungan peningkatan volume transaksi. Harga saat ini berada di 117, sementara MACD telah membentuk bullish crossover di area positif, mengindikasikan momentum penguatan masih terjaga. Area 114–111 berpotensi menjadi support baru (resistance becomes support). Selama mampu bertahan di atas area tersebut, peluang penguatan terbuka menuju resistance 121 dan 128.

Trading Plan

Buy : 112 - 116

R1 : 121

R2 : 128

SL : < 110



Grafik Pergerakan saham BUKA

Disclaimer On

WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY STOCKS WEEKLY

REKAPITULASI WATCHLIST

WIN RATE 80,10%

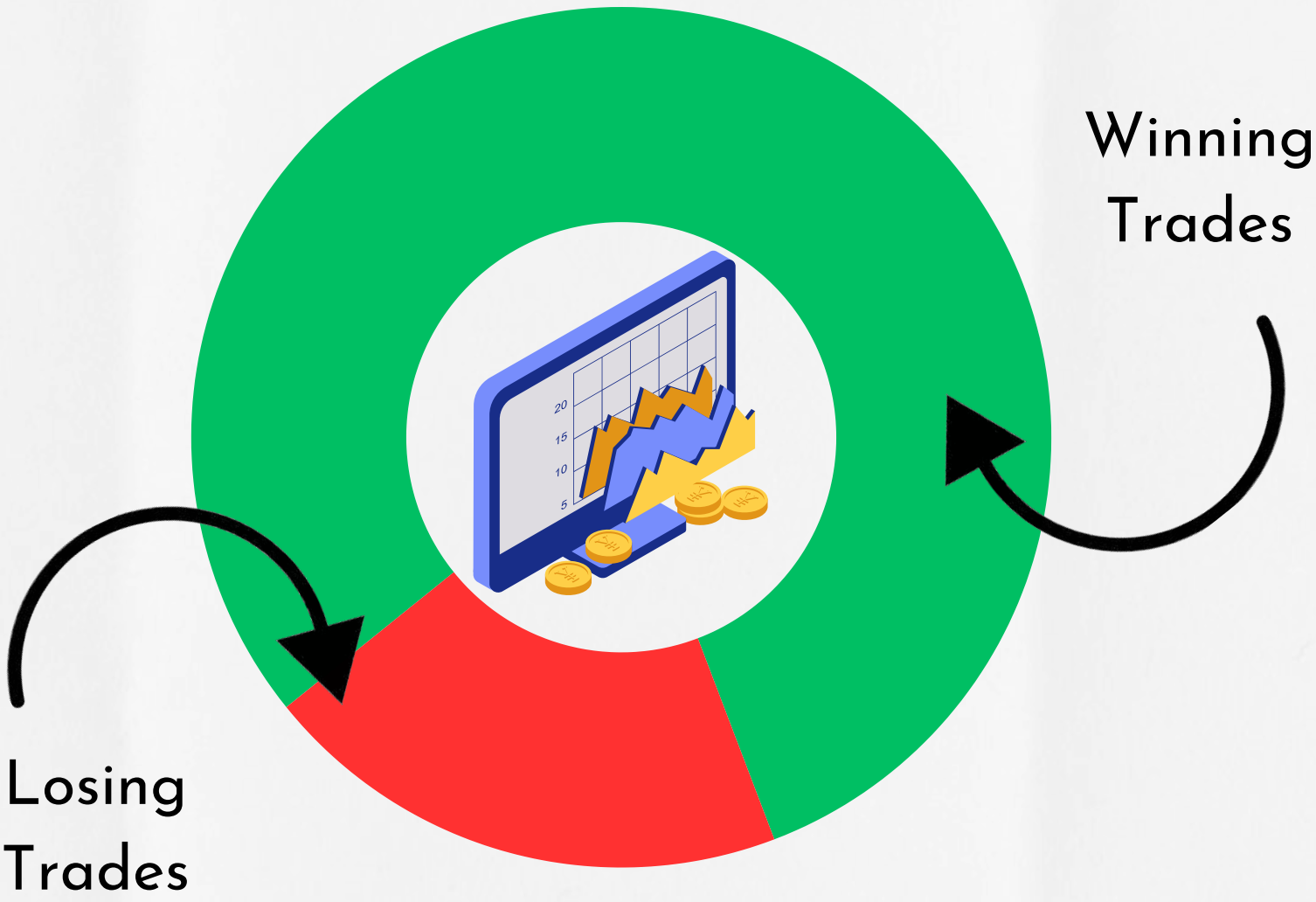

Rekomendasi Terakhir

No	Tanggal Rilis	Nama Emiten	Buy	High	Cutloss	Result	Keterangan
1	20 September 2026	TINS	4730	5000		5,53%	Profit
2	28 September 2026	HRTA	2150	2190		-8,56%	Cutloss
3	28 September 2026	UVCR	220	242		20,43%	Profit
4	5 Oktober 2026	DSSA	1140	1185		3,92%	Profit
5	5 Oktober 2026	PTBA	3200	3490		9,04%	Profit
6	10 Oktober 2026	EMAS	8100		7850	3,00%	Cutloss
7	10 Oktober 2026	KLBF	785	800		1,95%	Profit
8	8 November 2026	ICBP	6200	6775		9,33%	Profit
9	8 November 2026	UNVR	1505	1575		4,65%	Profit
10	8 November 2026	BBCA	5250	5650		7,72%%	Profit

Catatan :

- Dari 194 Rekomendasi yang diberikan terdapat **156 Profit dan 38 Loss.**
- Win rate pada program Ngintip Saham Minggu Depan berada di **80,10%.**
- Total akumulasi dari semua rekomendasi sebesar **1621%**

NGINTIP SAHAM MINGGU DEPAN

A Sneak Peek into Next Week's Market Moves

Customer Engagement & Market Analyst Team

Chory Agung Ramdhani, CFP, CSA, CIB
Head of Departement

Reza Diofanda, RTA RSA AWP.
Terchnical Analyst

Abida Massi Armand, FMVA.
Fundamental Analyst

Nadia Syarifah
Market Data Officer

Disclaimer On
BRI Danareksa Sekuritas

The information in this report is obtained from sources considered reliable; however, PT BRI Danareksa Sekuritas and its affiliates do not guarantee the accuracy, completeness, or timeliness of the information provided. The company and its employees accept no liability for any losses, claims, or actions arising from the use of this report or reliance on its contents.

This report does not constitute an investment recommendation and is prepared for general information purposes only. Readers are advised to conduct their own independent assessment and seek professional financial and legal advice before making any investment decisions.